

## ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMAN 11 MUARO JAMBI

Anggi Karunia Wijayanti<sup>1</sup>, Muhammad Arif Liputo<sup>2</sup>, Sahara<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Indonesia

Email : [anggikurnia0799@gmail.com](mailto:anggikurnia0799@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosmiati.fkip@unja.ac.id](mailto:rosmiati.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [sahara@unja.ac.id](mailto:sahara@unja.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1967>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

### Abstract :

*This study aims to describe the implementation, challenges, and solutions in applying the Merdeka Curriculum in Economics subjects for Grade XI Social Science students at SMAN 11 Muaro Jambi. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, curriculum vice principal, teachers, and students. The results show that the Merdeka Curriculum has been implemented through project-based learning, various assessment types, and the use of ATP and teaching modules. However, teachers face obstacles in planning, implementing, and evaluating learning, including limited media, time constraints, and insufficient technological skills. To overcome these issues, teachers collaborate through teacher working groups, develop independent teaching materials, and participate in training. These findings highlight the importance of continuous support for teachers in effectively implementing the Merdeka Curriculum.*

**Keywords :** Merdeka Curriculum, Economics, implementation, challenges, solutions

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, problematika, dan solusi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen beragam, serta penggunaan ATP dan modul ajar. Namun, guru menghadapi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, seperti keterbatasan media, waktu, dan kemampuan teknologi. Sebagai solusi, guru melakukan kolaborasi melalui KKG, mengembangkan bahan ajar mandiri, dan mengikuti pelatihan. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Ekonomi, implementasi, problematika, solusi

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah proses yang menciptakan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup spiritualitas, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai agama serta budaya bangsa, dan disusun untuk menjawab kebutuhan zaman (Sirait, 2020).

Telah Terjadi Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia, Kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan sejak tahun 1947 yang diakhiri dengan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka baru pada tahun 2022 (Ariyani, 2023) Menjadi Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka merupakan rencana pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan keterampilan dan minat. Meski kurikulumnya mengalami perubahan, namun tujuannya tetap sama

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), menggagas kebijakan pendidikan khusus yang membuahkan banyak hasil. Hasil tersebut antara lain dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka dan Platform Pendidikan Khusus pada episode 15 (Lima belas). Pada 11 Februari 2022, kurikulum khusus akan diberlakukan. Saat ini Kementerian Pendidikan telah menyediakan tiga bidang penerapan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan sesuai konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing sektor pendidikan. Ketiga kategori tersebut adalah: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan Nadim Makarem mengatakan: "Pendidikan tidak dapat direformasi melalui manajemen saja, tetapi lembaga kebudayaan harus bekerja." Hal ini sejalan dengan pendapat Sibagariang dkk. "Konsep merdeka belajar dapat diadopsi dalam visi dan program pendidikan Indonesia di masa depan untuk menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai jenis pekerjaan (Surahman et al., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kelebihan dan kemampuannya, karena kurikulum merdeka merupakan pelajaran yang penting, bermutu khusus, menuntut, beragam dan progresif. Proyek ini akan mengubah suatu yang baru yang memerlukan kerjasama, komitmen kuat dan pelaksanaan penuh oleh semua pihak untuk mengenalkan penyampaian ajaran Pancasila kepada peserta didik.

"Kurikulum yang unik memberi siswa kebebasan dan fokus, dan guru serta sekolah bebas memutuskan pelajaran apa yang sesuai. Kurikulum merdeka memuat konsep "kemerdekaan belajar" yang berbeda dengan Kurikulum 2013, pada Kurikulum Merdeka tidak lagi dituntut untuk mencapai nilai minimal unggul, melainkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan model yang berkualitas, dan kualitas pembelajaran. munculnya model Pancasila yang berpotensi menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan dunia. Untuk mencapai tugas dan tujuan pendidikan nasional, kurikulum dan metode pengajaran harus dilaksanakan. Implementasi merupakan tahap pelaksanaan suatu rencana yang telah direncanakan secara matang (Hasan & Mutakim, 2020). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan siap untuk aplikasi lainnya. Menurut Nordin Othman, implementasi adalah suatu proses, tindakan, atau proses dalam suatu sistem yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, implementasi mengacu pada bagaimana guru menggunakan kurikulum dan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum secara spesifik bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali saja, selalu dipengaruhi oleh pedoman yang

memungkinkan sekolah melaksanakan kurikulum tersebut. Karena tergolong baru, maka sekolah dan guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam mempersiapkan penerapan kurikulum khusus, mulai dari pemahaman struktur kurikulum khusus, penilaian yang dikandungnya, hasil pembelajaran dan alur program pendidikan, pelaksanaan proyek, dll. . Kurikulum Merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga wajar jika sulit diterapkan.

Problematika adalah masalah yang muncul dalam situasi tertentu (Mustofa et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, permasalahan pendidikan inklusif mengacu pada berbagai permasalahan yang muncul ketika menerapkan pendekatan pendidikan inklusif. Permasalahan ini harus diidentifikasi dan dicarikan solusinya agar berhasil menerapkan pendidikan inklusif (Rakhmawati & Choiriyah, 2022). Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum khusus untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi, memberdayakan guru untuk memilih bahan ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan belajar. Guru dapat membuat bahan ajar dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk mengoptimalkan kelebihan dan kemampuan setiap siswa. Pemberlakuan kurikulum merdeka untuk memantapkan terwujudnya seluruh sifat siswa Pancasila sesuai berbagai program yang ditetapkan pemerintah.

Tujuan Merdeka Belajar sendiri adalah untuk mereformasi sistem pendidikan agar bisa menerima perubahan dan kemajuan negara. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengembalikan hakikat pendidikan sebagai sarana pemberdayaan manusia, sebagai sarana pemberi informasi dan mencerdaskan bangsa (Syarifah, 2023). Dalam pembelajaran mandiri, guru dan siswa setara dalam kursus. Guru bukan satu-satunya sumber kebenaran, tetapi bekerja sama dengan siswa untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan (Jamal & Musa, 2023). Peran guru adalah merangsang imajinasi dan daya kritis siswa untuk melihat permasalahan yang ada disekitarnya, bukan mengumpulkan dan menggabungkan ide-ide guru. Perkembangan internet dan teknologi informasi menjadi kekuatan untuk memahami kebebasan belajar karena dapat menghancurkan sistem pendidikan yang kokoh dan memulihkannya. Dengan cara ini sekolah, guru, dan siswa dapat kreatif, inovatif, dan mandiri dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka di SMA juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SMA. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak perubahan kurikulum ini adalah mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi berperan penting dalam membangun pengetahuan keuangan mahasiswa. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan membekali siswa

dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam pengimplementasiannya.

Dengan adanya perubahan dan pembaharuan tersebut, didapati beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena bukan suatu pekerjaan yang mudah. Dalam implementasi Kurikulum merdeka, guru tampak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Sehingga berdampak pada siswa yang kurang proaktif dan merasa bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Dimana Pembelajaran diferensiasi adalah metode pengajaran yang menggunakan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pembelajaran Ekonomi dimana dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil identifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala atau kesulitan dalam penerapan kurikulum tersebut. Beberapa kendala yang telah diidentifikasi antara lain keterbatasan literasi teknologi, Soft Skill atau kompetensi, kurangnya sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, kesulitan dalam mendesain perangkat pembelajaran, keterbatasan pemahaman psikologis siswa, kurangnya pemahaman yang cukup mengenai cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran,

kesulitan merancang asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.

Penelitian sebelumnya telah mengulas kesulitan yang dihadapi guru dalam mengatasi perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. sebuah studi yang dilakukan oleh Abdul Khafid Anridzo, dkk, tahun 2022 di SDN Jagong, Blora, Jawa Tengah, menemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut mengalami kendala karena dianggap masih terlalu dini dan mayoritas guru masih menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan (Anridzo, dkk, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarni & Karyono, pada tahun 2023, menyoroti kendala implementasi Kurikulum Merdeka yang disebabkan oleh keterbatasan akses internet, terutama di sekolah terpencil dengan tantangan geografis sulit akses internet, dan tidak semua guru memiliki keterampilan IT, sehingga belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka (Sunarni & Karyono, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Angga & Iskandar pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, khususnya dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka (Angga & Iskandar, 2022) Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Guru kurang mampu mengalokasikan waktu untuk P5 dalam pembelajaran, Guru kurang mampu membangun kreativitas dan inovasi. Permasalahan Guru yang sering dialami dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 11 Muaro Jambi yaitu guru kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai kebutuhan setiap peserta didik dan guru kurang dalam meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran serta kendala guru terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi dan mengusulkan solusi atau rekomendasi kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui penguatan penerapan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini akan memperkaya kajian permasalahan pembelajaran Ekonomi di sekolah dan solusi yang dapat digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi berbasis Kurikulum Merdeka.

Partisipan dalam studi ini terdiri atas pemangku kepentingan utama di lingkungan sekolah, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, pengampu mata pelajaran Ekonomi, serta peserta didik tingkat XI program Ilmu Pengetahuan Sosial. Pemilihan informan dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, di mana subjek dipilih secara strategis berdasarkan kapasitas dan keterlibatannya yang substansial dalam dinamika penerapan kurikulum. Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan akurasi dan kedalaman data, dengan mengarahkan fokus hanya kepada individu yang secara empirik diperkirakan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang paling relevan terhadap objek kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di kelas, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen yang digunakan guru.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa guna memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

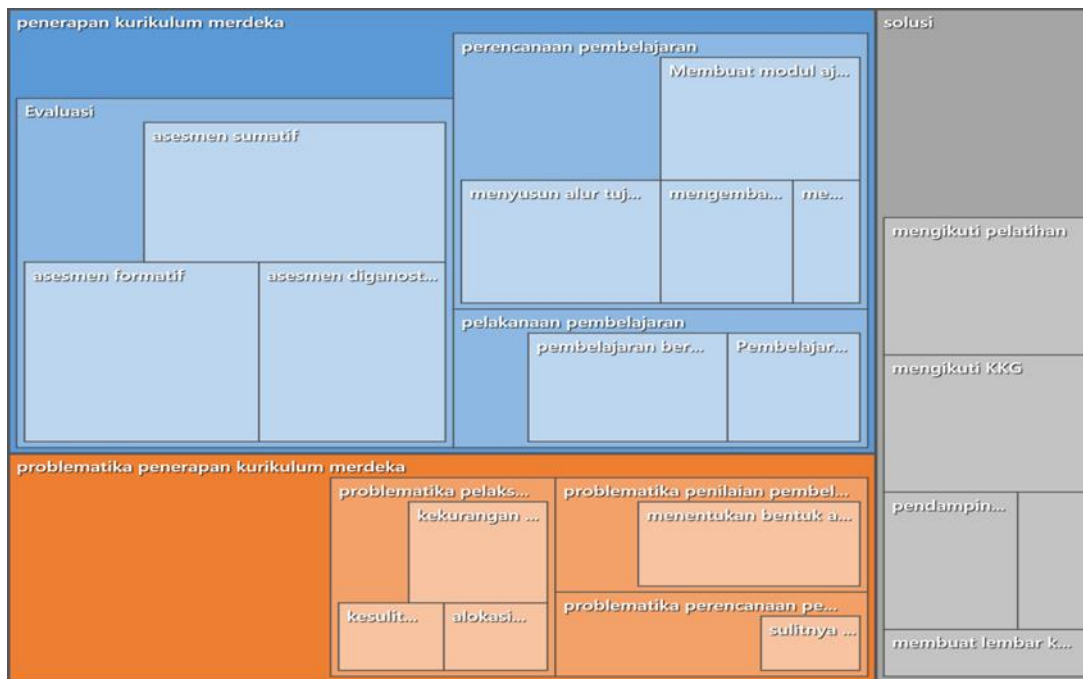
Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola-pola temuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Muaro Jambi selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan siswa kelas 11 IPS, guru Ekonomi, Wakil Kepala Kurikulum (Wakakur), Kepala Sekolah SMAN 11 Muaro Jambi yang lokasinya di Jl. Lintas Sumatra, Desa Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Kode Pos: 36361. SMAN 11 Muaro Jambi memiliki siswa Laki-laki berjumlah 146, siswa perempuan sebanyak 169 dan total guru berjumlah 21. Kelas 11 IPS terdiri dari 28 siswa.

Di mulai September 2024 s.d Maret 2025, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena ingin mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ekonomi dikelas 11 IPS SMAN 11 Muaro Jambi. Didalam kegiatan penelitian ini pertama peneliti melakukan kegiatan observasi, yang kedua wawancara semi terstruktur mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Ekonomi dikelas 11 IPS SMAN 11 Muaro Jambi dan ketiga peneliti mengutip data-data berupa dokumentasi:





Gambar 2 Hierachy chart

Hasil koding di atas menunjukkan visualisasi data berbentuk treemap yang menggambarkan aspek-aspek utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk problematika dan solusi yang dihadapi oleh pelaksana di lapangan (kemungkinan guru atau pihak sekolah). Treemap ini menyusun hierarki informasi secara visual berdasarkan proporsi atau frekuensi kemunculan tema dari data, biasanya dari hasil kualitatif seperti wawancara atau observasi. apa saja setelah bergabung sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

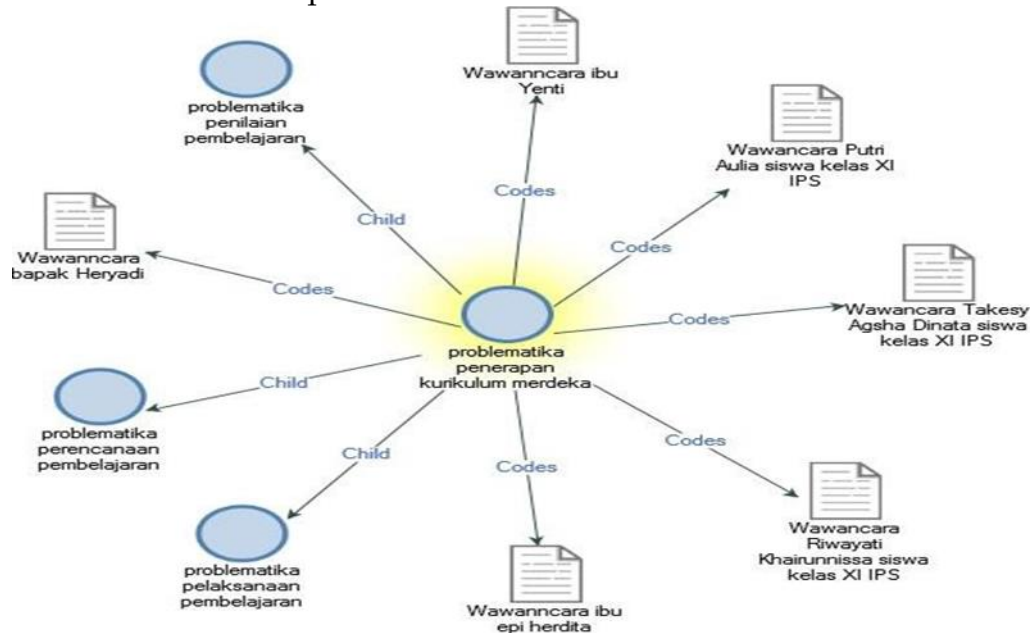


Gambar 3. Project Map Penerapan Kurikulum Merdeka

Proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 11 Muaro Jambi menimbulkan berbagai permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian karena kurikulum ini masih baru dan pihak terkait masih mengalami kebingungan dalam implementasinya. Berdasarkan penelitian, penerapan kurikulum ini sudah berjalan sekitar tiga tahun dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, seperti penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek yang terbagi menjadi proyek kelas di akhir bab dan proyek sekolah per semester. Sekolah juga telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta modul ajar yang masih dalam proses penyusunan secara berkelompok. Selain itu, telah dibuat raport meskipun masih memerlukan penyempurnaan dan revisi. Secara

keseluruhan, SMAN 11 Muaro Jambi telah menerapkan berbagai konsep Kurikulum Merdeka Belajar, namun masih diperlukan perbaikan dan pengembangan agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan optimal.

## 2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

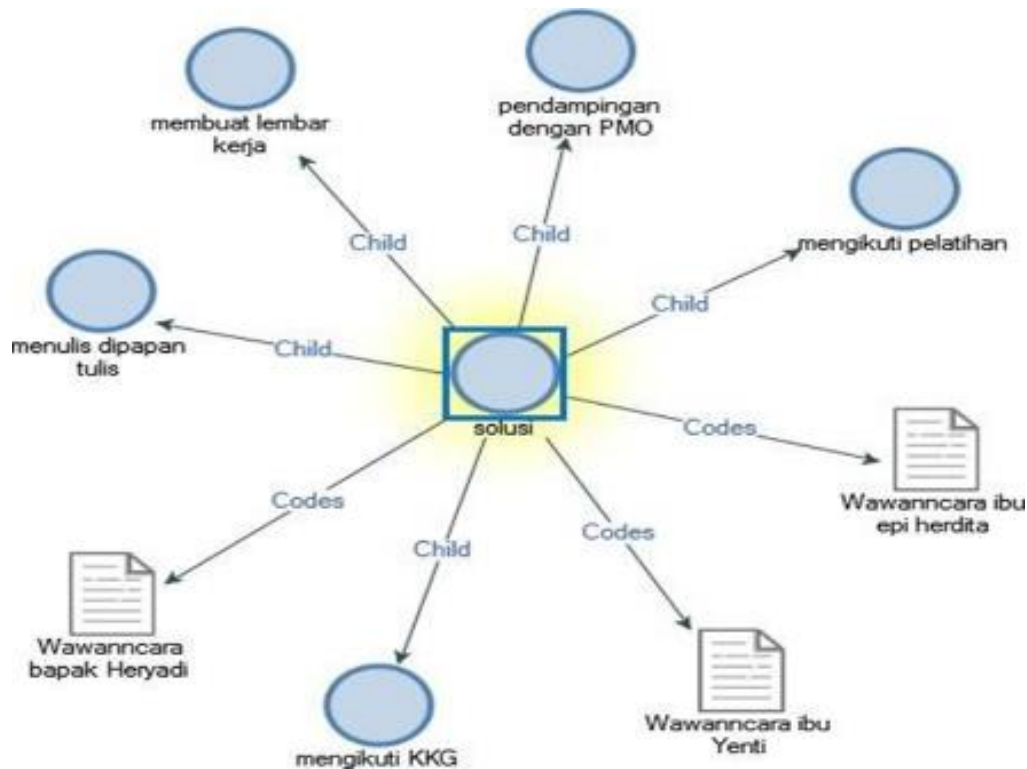


**Gambar 4. Coding problematika penerapan kurikulum merdeka**

Beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 11 Muaro Jambi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan, guru masih kesulitan menyusun dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara kelompok dalam forum KKG. Kesulitan juga muncul dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) dari pusat untuk dirumuskan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), serta dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar menjadi menyenangkan dan siswa aktif. Selain itu, perubahan kondisi siswa dan kelas seringkali memaksa guru menyesuaikan rencana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan buku siswa, minimnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi, serta kurang variatifnya metode pengajaran yang diterapkan. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang mengedepankan aktivitas dan keterlibatan siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan proyek kelas dan menghadapi keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Semua faktor ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai kurikulum baru.

## 3. Solusi Problematika



**Gambar 5. Coding solusi problematika penerapan kurikulum merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 11 Muaro Jambi, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi berbagai kesulitan, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya. Dalam perencanaan pembelajaran, dibentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah untuk membahas dan mengatasi persoalan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan guru rutin mengikuti pelatihan agar kualitas pengajaran meningkat. Karena keterbatasan buku siswa, guru mengatasi dengan menulis materi di papan tulis, mengetik sendiri, serta membuat lembar kerja. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas untuk pembelajaran berbasis proyek diatasi dengan melanjutkan pengerjaan proyek di rumah dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah secara kreatif. Dalam penilaian pembelajaran, guru aktif mencari referensi asesmen dan rutin mengikuti pelatihan guna meningkatkan pemahaman. Secara rutin, guru juga mengadakan pertemuan KKG setiap bulan untuk saling berdiskusi dan meningkatkan kompetensi dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka Belajar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini telah diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek, penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan berbagai bentuk asesmen. Namun, guru menghadapi kendala signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seperti keterbatasan media ajar, waktu, pemahaman teknologi, serta kesulitan menyusun dokumen kurikulum dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru melakukan

kolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), mengembangkan bahan ajar mandiri, dan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru, baik dalam hal pelatihan, fasilitas, maupun kolaborasi antar-pihak, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Ariyani, F. (2023a). Belajar Pada Kelas IV Di Sd Negeri 5 Gombang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri.
- Ariyani, F. (2023b). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–65. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/view/8355> <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/download/8355/4282>
- Hasan, M. S., & Mutakim, M. (2020). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwew Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 113–135. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Jamal, M., & Musa, M. (2023). Copyright @. 3, 188–198.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Rakhmawati, D., & Choiriyah, S. (2022). Penerapan Manajemen Pembelajaran Literasi Digital Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.26877/ep.v7i1.11456>
- Sirait, G. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Jurnal Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, 1(1), 82–88. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>

Syarifah, E. (2023). Progresivisme Implementasi Kurikulum Merdeka; Sebuah Kajian Futuristik. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan ...*, 1(2), 4-12.